

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan bagian-bagian yang berkaitan dengan metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun yang dijelaskan dalam bab ini yaitu: (a) desain penelitian, (b) prosedur pengembangan, (c) jenis dan sumber data penelitian, (d) instrumen penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data

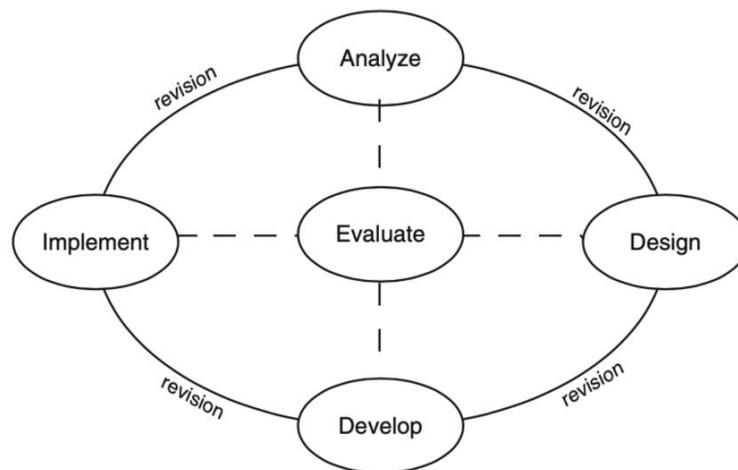
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (Research and Development atau R&D). Metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang hasil akhirnya adalah produk, kemudian produk tersebut diuji efektivitasnya (Sugiyono, 2019). Adapun alasan peneliti memilih metode penelitian ini adalah metode ini sesuai dengan tujuan penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan produk berupa bahan ajar berbentuk modul elektronik (e-modul) bermuatan kearifan lokal. Produk yang telah dihasilkan kemudian diuji efektivitasnya.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah ADDIE. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carey (1996) untuk merancang sistem pembelajaran, salah satu fungsinya yaitu sebagai pedoman dalam membangun perangkat program pembelajaran yang lebih efektif, dinamis dan mendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran yang baik. Branch (2009, hlm. 2) memaparkan ADDIE merupakan akronim dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. ADDIE merupakan konsep pengembangan produk. Konsep ADDIE diterapkan untuk membangun pembelajaran berbasis kinerja. Penerapan ADDIE ini meyakini bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, inovatif otentik, dan inspiratif. Konsep pengembangan produk yang sistematis telah ada sejak terbentuknya komunitas sosial. Menciptakan produk dengan menggunakan proses ADDIE tetap menjadi salah satu alat yang paling efektif saat ini. Karena ADDIE merupakan sebuah

proses yang berfungsi sebagai kerangka kerja panduan untuk situasi-situasi yang kompleks, maka ADDIE sangat tepat untuk mengembangkan produk pendidikan dan sumber-sumber belajar lainnya.

Alasan peneliti memilih untuk menggunakan model pengembangan ADDIE adalah karena model pengembangan ini memiliki keunggulan pada tahapan kerjanya yang sistematis dan terstruktur. Setiap fase terdapat revisi dan evaluasi dari tahapan yang dilalui, sehingga ADDIE cocok digunakan untuk pengembangan media maupun bahan ajar agar menghasilkan produk yang valid dan efektif. Selain itu, model ADDIE merupakan model perancangan pembelajaran yang menyediakan sebuah proses yang terorganisasi dalam pengembangan bahan ajar agar dapat digunakan baik untuk pembelajaran luring maupun daring. Adapun konsep pengembangan dengan model ADDIE dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian dan Pengembangan ADDIE

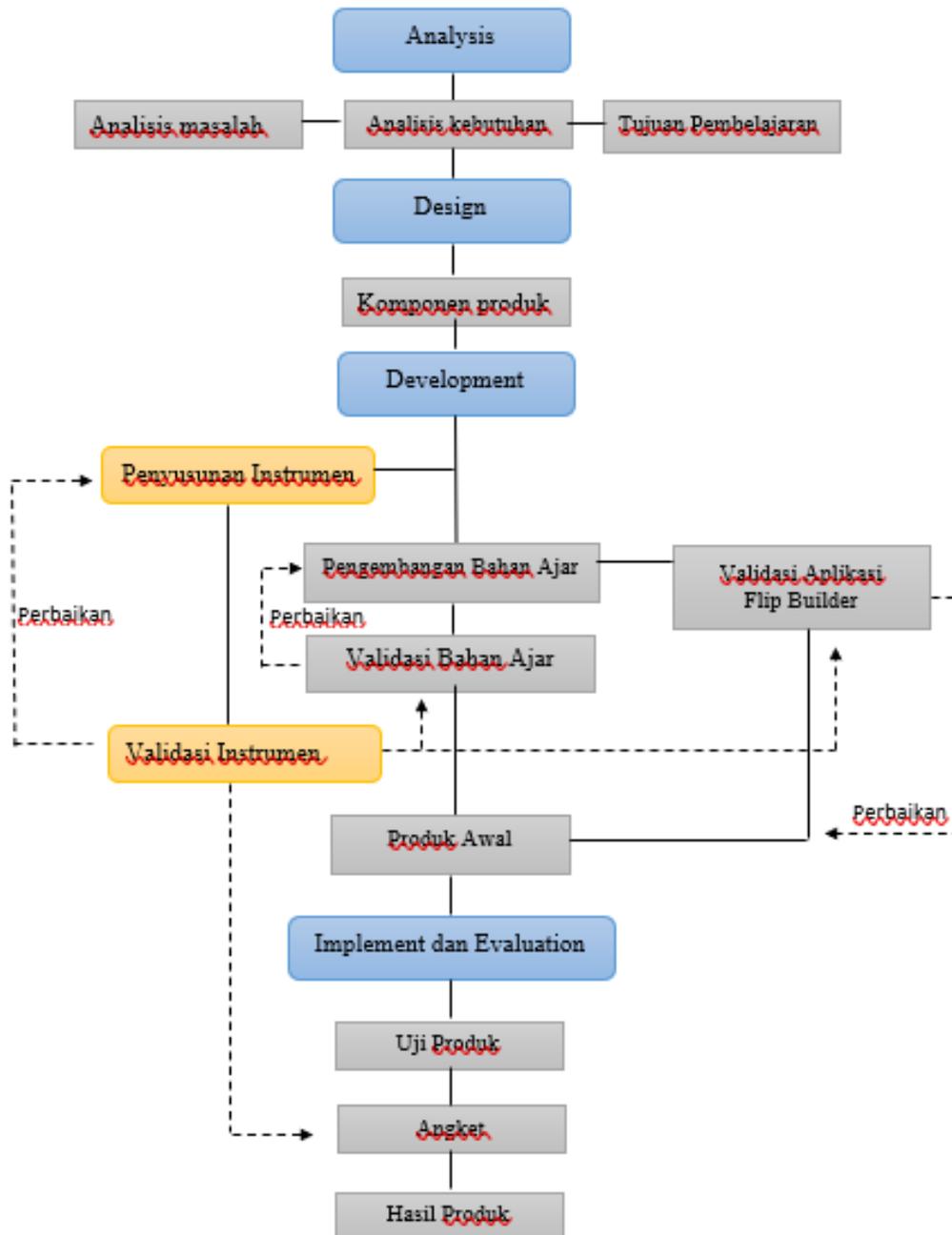
(Robert Maribe Branch, 2009, hlm.2)

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian merupakan tahapan sebagai gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Melalui tahapan penelitian ini dapat terlihat jalannya penelitian sehingga dapat dengan mudah untuk menentukan apa saja yang harus dan akan

dilaksanakan oleh peneliti dalam menjalankan atau mengaplikasikan langkah demi langkah. Berikut adalah diagram alur penelitian yang harus dilalui.

Diagram 3.1 Alur Penelitian



Adapun tahapan penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

1. Analysis (Tahap Analisis)

Analisis merupakan tahap awal dalam penelitian dan pengembangan. Pada tahap ini termuat tiga cakupan, yaitu analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait komponen-komponen yang diperlukan dalam menghadirkan produk modul ajar digital.

2. Design (Tahap Perancangan)

Rancangan modul ajar digital ini mengacu pada tahap sebelumnya. Rancangan produk ini memuat gambaran menyeluruh sebuah produk bahan ajar yang akan dihadirkan. Rancangan produk ini disusun secara sistematis. Hasil rancangan produk ini meliputi: sampul depan, sampul isi, daftar isi, peta konsep, pendahuluan, petunjuk penggunaan modul ajar digital, capaian pembelajaran, uraian materi, rangkuman, latihan soal untuk melatih kemampuan peserta didik, penilaian diri, kunci jawaban, referensi, dan sampul belakang. Kemudian ditambah dengan music pengiring, video pembelajaran dan audio *book* membuat modul ajar digital menjadi lebih menarik.

3. Development (Tahap Pengembangan)

Selanjutnya, tahap pengembangan produk. Tahap ini terdiri dari pembuatan modul ajar digital teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal dan validasi dari ahli. Ahli bahasa, ahli materi, ahli media, dan ahli lapangan. Setelah dinyatakan valid, produk bisa diuji coba ke siswa.

4. Implementation (Tahap uji Coba)

Pada tahap ini, modul ajar digital teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal yang telah valid dan dinyatakan layak oleh para ahli, kemudian dapat disebarkan ke siswa kelas VIII SMP dari 3 sekolah menengah pertama yang ada di Kota Batam. Sekolah tersebut yaitu SMPN 4 Batam, SMPN 29 Batam, SMPN 31 Batam. Penyebaran modul ajar digital disertai dengan penyebaran angket penilaian siswa terhadap modul ajar digital.

5. Evaluation (Tahap Evaluasi)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap penilaian produk dan umpan balik pengembangan produk.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Terdapat dua pembagian data pada penelitian ini yaitu, data kebutuhan modul ajar digital teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal dan data uji coba modul ajar digital teks laporan observasi bermuatan kearifan lokal. Data penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, pembagian angket, dan studi pustaka.

Pertama, data berupa kebutuhan modul ajar digital teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal. Data kebutuhan ini didapatkan dari hasil wawancara guru, penyebaran angket kepada siswa, dan studi pustaka. *Kedua*, data uji coba modul ajar digital teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal didapatkan dari hasil penilaian angket modul ajar digital bermuatan kearifan lokal yang dibagikan kepada ahli bahasa, ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan siswa. Data angket dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pedoman penskoran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap penelitian ini dilaksanakan dengan penyebaran angket. Kemudian didokumentasikan dalam bentuk hasil jawaban dari angket yang disebarkan kepada peserta didik.

Prosedur penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara

Adapun tahap wawancara dilakukan sebagai berikut:

- a. Meminta persetujuan pihak sekolah untuk melakukan wawancara di sekolah yang dituju. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara ke beberapa guru bahasa Indonesia di sekolah yang dituju.
- b. Wawancara secara langsung dengan memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
- c. Melakukan analisis hasil wawancara

2. Penyebaran angket

Peneliti akan menyebarkan dua angket yaitu analisis kebutuhan dan angket uji kelayakan. Dalam proses penyebaran angket dilakukan secara langsung melalui lampiran penyebaran angket dan *google form*.

a. Angket analisis kebutuhan

Angket analisis kebutuhan berisikan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik SMP yang tujuannya untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan atau aspek apa saja yang mereka harapkan dalam produk modul ajar digital teks laporan hasil observasi. Penyebaran angket pada peserta didik ini dilakukan pada kelas VIII SMP yang ada di Kota Batam, yaitu SMPN 4 Batam, SMPN 29 Batam, SMPN 31 Batam.

b. Angket penilaian

Angket penilaian dalam penelitian ini diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan peserta didik sebagai sampel uji coba. Angket disusun dalam uji *alpha* dan uji *beta* dengan tujuan untuk mengetahui kebermanfaatan modul ajar digital teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh peneliti. Penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* dengan rentang nilai 1 sampai 5.

Dalam pengujian *alpha* peneliti menggunakan angket yang berisikan penilaian tentang produk modul ajar digital teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal. Angket yang dibuat akan diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Ahli materi akan mengoreksi kesalahan dan kekurangan pada modul ajar digital dari sisi materi yang ada di dalam produk yang sudah dibuat. Ahli bahasa akan mengoreksi kekurangan dari sisi bahasa peneliti gunakan dalam modul ajar digital. Ahli media akan mengoreksi kekurangan dari sisi media yang peneliti gunakan dalam modul ajar digital. Ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, akan memberi saran dan komentar serta rekomendasi untuk memperbaiki produk bahan ajar yang sedang dikembangkan. Hasil pengujian *alpha* dari angket kebermanfaatan modul ajar digital teks laporan hasil observasi akan dianalisis dengan skala *likert*.

Pengujian *beta*, dalam pengujian beta peneliti menggunakan angket yang berisikan butir-butir pertanyaan seputar kebermanfaatan produk modul ajar digital menulis teks laporan hasil observasi yang dibuat. Pada pengujian *beta*, peneliti melibatkan siswa kelas VIII SMP dari SMPN 4 Batam, SMPN 29 Batam, SMPN 31 Batam. Dari hasil angket penilaian siswa peneliti akan mendapatkan masukan dan juga revisi yang dapat membantu peneliti untuk mengembangkan modul ajar digital yang dibuat agar semakin baik, siswa menjadi salah satu penilai produk modul ajar digital teks laporan hasil observasi karena siswa adalah pengguna produk modul ajar digital tersebut. Hasil pengujian beta dari angket kebermanfaatan modul ajar digital teks laporan hasil observasi akan dianalisis dengan skala *likert*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk angket dan pedoman wawancara. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah, pedoman wawancara, daftar pertanyaan kebutuhan siswa, instrumen angket validasi bahasa, instrumen angket validasi ahli materi, instrumen angket validasi ahli media, instrumen angket ahli praktisi, dan instrumen angket penilaian siswa. Dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 1. *Instrumen Wawancara Guru*

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka?
2.	Bahan ajar apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan selama proses pembelajaran?
3.	Bagaimanakah kondisi belajar siswa di saat pembelajaran berlangsung?
4.	Apa saja kendala siswa selama pembelajaran berlangsung dikelas?
5.	Menurut Bapak/Ibu seberapa penting pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMP?
6.	Apakah kategori menulis teks laporan hasil observasi siswa yang bapak/ibu ampu sudah tergolong tinggi?

7.	Berapa skor rata-rata hasil belajar siswa pada materi menulis teks laporan hasil observasi di semester ganjil?
8.	Berapa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan?
9.	Menurut Bapak/Ibu apakah bahan ajar berbentuk teks lebih mudah dipahami oleh siswa?
10.	Apakah sebelumnya bapak/Ibu sudah pernah menggunakan modul ajar digital dalam proses pembelajaran?
11.	Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu adanya modul ajar digital bermuatan kearifan lokal sebagai bahan ajar pada materi teks laporan hasil observasi?
12.	Menurut Bapak/Ibu apakah modul ajar digital dapat mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran?
13.	Bagaimana pendapat bapak/Ibu mengenai penelitian pengembangan modul ajar digital menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal yang akan dilakukan peneliti?
14.	Kami memohon saran dari bapak/ibu dalam melakukan penelitian tentang modul ajar digital menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal ini.

Tabel 3. 2. Instrumen Angket Kebutuhan Siswa

Indikator	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
A. Materi	Saya kesulitan dalam memahami materi teks laporan hasil observasi.					
	Saya kesulitan dalam mengembangkan tulisan disaat teks laporan hasil observasi.					
	Saya kesulitan dalam mendapatkan referensi disaat teks laporan hasil observasi.					
	Saya kesulitan menemukan contoh-contoh teks laporan hasil observasi yang dapat saya pedomani untuk teks laporan hasil observasi					
	Saya kesulitan dalam menyusun struktur kalimat dalam teks laporan hasil observasi					
B. Penyajian	Saya menggunakan bahan ajar konvensional disaat mempelajari materi menulis teks laporan hasil observasi					

	(seperti, buku teks, PPT, dan youtube, dsb).					
	Saya ingin materi teks laporan hasil observasi disajikan dengan menarik, interaktif, dan inovatif.					
	Saya ingin bahan ajar teks laporan hasil observasi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami.					
	Saya ingin bahan ajar teks laporan hasil observasi dapat memudahkan saya belajar secara mandiri.					
	Saya merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran khususnya menulis teks laporan hasil observasi dengan bahan ajar audio, video, dan audio-video.					
	Saya lebih tertarik modul ajar teks laporan hasil observasi disajikan secara teknologi.					
	Saya ingin materi teks laporan hasil observasi disajikan dalam bentuk audio, video, dan audio-video.					
	Saya ingin materi teks laporan hasil observasi diajarkan menggunakan modul ajar digital yang berisikan audio, video, dan audio-video.					
	Saya mengharapkan jika materi teks laporan hasil observasi dikembangkan dalam bentuk modul ajar digital bermuatan kearifan lokal ini.					

1. Instrumen Angket Validasi Ahli

Adapun instrument ahli pada penelitian ini, mengadopsi aspek uji kelayakan materi dari Muljono (2008) dan Depdiknas 2017. Peneliti membagi aspek penilaian produk tersebut kepada 3 ahli. Adapun 3 ahli tersebut yaitu ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Angket dalam penskoran menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima penskoran yaitu; 1 = sangat tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Adapun kisi-kisi instrument uji kelayakan modul ajar digital

dan penskoran komponen kelayakan modul ajar digital menulis teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

1. Aspek Kelayakan Isi

Tabel 3. 3. *Instrumen Angket Validasi Materi*

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian						Saran Validator
			1	2	3	4	5	
A. Kesesuaian Materi dengan Capaian Pembelajaran								
1.	Kelengkapan materi	Kesesuaian modul ajar digital dengan capaian pembelajaran						
		Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran						
2.	Keluasan materi	Materi yang disajikan mencerminkan jbaran yang mendukung pencapaian capaian pembelajaran						
		Teks yang disajikan sudah mencerminkan kearifan lokal di kepulauan riau						
3.	Kedalaman materi	Materi yang diberikan tersusun secara rinci dan sistematis						

		Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran						
		Video pembelajaran mudah dipahami						
		Soal yang disajikan sesuai dengan materi dan capaian pembelajaran						
B. Keakuratan Data								
1.	Keakuratan Konsep	Materi, contoh, dan latihan yang disajikan dapat meningkatkan pemahaman siswa						
2.	Keakuratan Konten	Video dalam pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran siswa						
C. Mendorong Keingintahuan								
1.	Materi Pendukung Pembelajaran	Kesesuaian contoh dengan materi						
		Penalaran						
		Konten tidak mengandung SARA						
		Pembudayaan Literasi						

2. Aspek Kelayakan Penyajian

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian						Saran Validator
			1	2	3	4	5	
1.	Teknik Penyajian	Konsistensi, keruntutan, dan keseimbangan penyajian						
2.	Penyajian Bahan Ajar	Berorientasi pada peserta didik (student centered)						
		Mendorong untuk berpikir kritis						
3.	Kelengkapan Penyajian	Kelengkapan bagian pendahuluan						
		Kelengkapan bagian isi						
		Kelengkapan bagian penutup						

3. Aspek Kebahasaan

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian						Saran Validator
			1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	Penggunaan kata yang tepat						
		Keefektifan kalimat						
		Kesesuaian ejaan, tanda baca, dan tata tulis						
2.	Keterbacaan	Sesuai dengan tingkat						

		perkembangan intelektual						
		Mudah dipahami						
		Kelengkapan bagian penutup						
3.	Bahasa yang digunakan dialogis dan interaktif	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan konsep dan materi dapat mendorong siswa untuk mempelajari bahan ajar secara tuntas						
		Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan konsep dan materi sesuai dengan tingkat kognitif siswa						

Tabel 3. 4. Instrumen Angket Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Saran Validator
			1	2	3	4	5	
A. Aspek Keterbacaan								
1.	Keterbacaan	1. Kalimat yang disajikan mudah dipahami						
		2. Bahasa yang disajikan logis dan runtut						
		3. Prosedur pengerjaan jelas						
		4. Pertanyaan yang ada pada modul jelas						
B.								
1.	Kebahasaan	5. Tulisan mudah dibaca						
		6. Kalimat tidak menimbulkan makna ganda						
		7. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat						

		pemikiran siswa						
		8. Ketepatan struktur kalimat						
		9. Ketepatan konsistensi penggunaan istilah						

Tabel 3. 5. Instrumen Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skala Penilaian					Saran validator
			1	2	3	4	5	
A. Desain sampul konten (cover)								
1.	Sampul Modul	1) Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.						
		2) Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.						
		3) Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.						
		4) Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf.						
		b. Ilustrasi sampul konten,						
		5) Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.						
		6) Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita.						
B. Desain Isi Konten								
1.	Konsistensi tata letak	7) Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.						
		8) Pemisahan antar paragraf jelas.						
1.	Unsur tata letak harmonis	9) Bidang cetak dan marjin proporsional.						
		10) Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai.						
3.	Unsur tata letak lengkap	11) Judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.						

		12) Ilustrasi dan keterangan gambar.						
		13) Audio pembelajaran berfungsi dengan baik						
		14) Musik pengiring modul ajar digital menarik						
4.	Tata letak mempercepat halaman	15) Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.						
		16) Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.						
5.	Tipografi isi modul sederhana.	17) Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.						
		18) Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan.						
		19) Lebar susunan teks normal.						
		20) Spasi antar baris susunan teks normal.						
		21) Spasi antar huruf normal.						
6.	Topografi isi konten	22) Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional						

	memudahkan pemahaman.							
		23) Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan						
7.	Ilustrasi isi	24) Mampu mengungkap makna/arti dari objek						
		25) Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan						
		26) Kreatif dan dinamis						

Tabel 3. 6. Instrumen angket ahli praktis budaya

No	Komponen	Skala Penilaian					Saran Validator
		1	2	3	4	5	
Kelayakan Isi							
1.	Teks-teks mengenai kearifan lokal dalam bahan ajar mencakup informasi yang akurat dan relevan tentang budaya Kepulauan Riau.						
2.	Teks-teks mengenai kearifan lokal dalam bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dibidang budaya.						
3.	Teks yang terdapat dalam bahan ajar menggambarkan dengan baik nilai-nilai budaya (melestarikan dan memperkenalkan kekayaan budaya) Kepulauan Riau.						
Keterbacaan							
4.	Teks-teks kearifan lokal dalam bahan ajar ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.						
5.	Struktur teks dalam bahan ajar memudahkan siswa untuk mengikuti alur informasi tentang kearifan lokal.						
6.	Penjelasan dalam teks kearifan lokal menggunakan contoh yang relevan dan bermanfaat untuk pemahaman siswa.						
Penyajian dan Grafis							
7.	Bahan ajar menyajikan teks-teks mengenai kearifan lokal dengan tata letak dan desain yang menarik dan mendukung pemahaman siswa.						
8.	Grafis atau ilustrasi yang disertakan dalam bahan ajar membantu menjelaskan teks tentang kearifan lokal secara efektif.						
9.	Teks-teks mengenai kearifan lokal dalam bahan ajar dipresentasikan dengan format yang memudahkan siswa dalam pembelajaran, seperti gambar, audio, dan video.						
Efektivitas Pengajaran							

10.	Teks-teks mengenai kearifan lokal dalam bahan ajar memfasilitasi interaksi yang baik antara siswa.						
11.	Teks-teks mengenai kearifan lokal membantu siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru tentang budaya.						
12.	Teknik pengajaran yang digunakan bersama teks-teks mengenai kearifan lokal efektif dalam membantu siswa memahami dan menghargai budaya Kepulauan Riau.						

Tabel 3. 7. Instrumen angket penilaian siswa

No	Komponen	Skala Penilaian					Saran
		1	2	3	4	5	
Aspek Kelayakan Isi Modul Ajar Digital							
1.	Saya merasa materi dalam modul ajar digital disajikan secara terstruktur dan runtut						
2.	Saya dapat dengan mudah memahami materi dengan menggunakan modul ajar digital						
3.	Saya merasa modul ajar digital yang disajikan berlandaskan kearifan lokal						
Aspek keterbacaan bahasa modul ajar digital							
4.	Saya merasa kalimat yang digunakan dalam modul ajar digital jelas dan tidak bermakna ganda						
5.	Saya merasa bahasa yang digunakan dalam modul ajar digital bersifat komunikatif						
6.	Saya merasa bahasa yang disajikan di dalam modul ajar digital mudah dipahami						
Aspek Penyajian Materi modul ajar digital							
7.	Penyajian dalam modul ajar digital membuat saya berpikir kritis						
8.	Penyajian modul ajar digital dapat memberikan kesempatan saya untuk mengerjakan tugas secara mandiri						
9.	Penyajian modul ajar digital dapat meningkatkan semangat saya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan						
10.	Modul ajar digital dapat menyesuaikan gaya belajar saya						
11.	Penyajian modul ajar digital dapat membantu saya dalam menambah informasi						
12.	Penyajian fitur audio dan video mempermudah saya untuk memahami materi						
13.	Penyajian modul ajar digital dapat membantu saya dalam menentukan keputusan						
14.	Materi yang disajikan memberi kesempatan saya untuk mengakses secara mandiri						
15.	Penyajian contoh dalam modul ajar digital dapat mempermudah saya dalam memahami materi						

16.	Saya dapat dengan mudah mengerjakan Latihan soal yang ada pada modul ajar digital						
17.	Penyajian materi dalam modul ajar digital membawa suasana yang menyenangkan						
Aspek grafis modul ajar digital							
18.	Warna, ukuran, dan bentuk gambar dapat menarik perhatian saya dalam memahami materi						
19.	Ukuran dan jenis huruf mudah dibaca						
20.	Fitur audio dan video dalam modul ajar digital menarik						
21.	Posisi teks dan gambar seimbang						
22.	Sampul depan dan belakang dapat menarik perhatian siswa.						

Tabel 3. 7. Instrumen angket penilaian siswa terhadap teks mengenai kearifan lokal

No	Komponen	Skala Penilaian					Saran
		1	2	3	4	5	
Aspek Kelayakan Isi Teks mengenai Kearifan Lokal							
1.	Saya merasa teks- teks mengenai kearifan lokal Kepulauan Riau dalam modul ajar mudah dipahami.						
2.	Saya merasa bahwa teks-teks kearifan lokal yang terdapat dalam modul ajar menjelaskan dengan jelas unsur-unsur budaya dari Kepulauan Riau seperti alat musik tradisional, kulineran, dan tempat wisata.						
3.	Saya dapat mengidentifikasi elemen-elemen utama dari teks kearifan lokal yang dijelaskan dalam modul ajar.						
4.	Saya merasa bahasa yang disajikan di dalam teks mengenai kearifan lokal kepulauan riau mudah dipahami.						
Aspek Keterlibatan dalam Pembelajaran							
5.	Teks mengenai kearifan lokal dalam modul ajar membuat saya tertarik untuk belajar lebih banyak tentang budaya Kepulauan Riau.						
6.	Kegiatan yang berkaitan dengan teks-teks mengenai kearifan lokal dalam modul ajar						

	membantu saya lebih aktif dalam pembelajaran.						
Dampak pembelajaran dari contoh teks -teks mengenai kearifan lokal							
7.	Pembelajaran tentang teks-teks kearifan lokal dari modul ajar membantu saya lebih memahami budaya Kepulauan Riau.						
8.	Saya merasa lebih bangga dengan budaya Kepulauan Riau setelah mempelajari contoh teks-teks tentang kearifan lokal dalam modul ajar.						
9.	Contoh-contoh Teks mengenai kearifan lokal dalam modul ajar memotivasi saya untuk melibatkan diri dalam aktivitas budaya lokal.						
Aspek grafis dari teks mengenai kearifan lokal							
10.	Warna, ukuran, dan bentuk gambar dapat menarik perhatian saya dalam memahami teks.						
11.	Ukuran dan jenis huruf mudah dibaca						
12.	Fitur audio dan video dalam teks-teks mengenai kearifan lokal menarik						
13.	Posisi teks dan gambar seimbang						

F. Teknik Analisis Data

Perhitungan dari data yang ada pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan angket dengan metode skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk menghitung persentase kelayakan modul ajar digital menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal yang akan dibuat. Skala *likert* akan membantu peneliti untuk mengubah data kuantitatif dari hasil penelitian menjadi data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini melalui dua tahapan, yaitu pertama mengubah nilai kategori menjadi skor penilaian dan kedua skor dianalisis dengan menggunakan rumus. Berikut rumus cara perhitungan skor berdasarkan hasil penelitian tim ahli:

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh dari penelitian}}{\sum \text{skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

rumus perhitungan skor

Setelah data dianalisis dengan menggunakan skor, kemudian diubah ke dalam bentuk skala *likert*. Menurut (Riduwan & Sunarto, 2012, hlm.30) acuan untuk mendapatkan predikat kebermanfaatan produk modul ajar digital teks laporan hasil observasi yaitu:

Tabel 3.7 *Kategori Tingkat Kebutuhan Berdasarkan Persentase*

Persentase (%)	Keterangan
0% - 20%	Sangat Tidak Perlu
20,1% – 40%	Tidak Perlu
40,1% – 60%	Cukup Perlu
60,1% – 80%	Perlu
80,1% - 100%	Sangat Perlu

(Riduwan & Sunarto, 2012, hlm.30)

Tabel 3.8 *Kategori Tingkat Kebermanfaatan Berdasarkan Persentase*

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
0% - 20%	Sangat Tidak Valid	Revisi
20,1% – 40%	Kurang Valid	Revisi
40,1% – 60%	Cukup Valid	Revisi
60,1% – 80%	Valid	Sebagian Revisi
80,1% - 100%	Sangat Valid	Tidak Revisi

(Riduwan & Sunarto, 2012, hlm.30)

Nilai	Rentang Skor	Persentase	Data Kualitatif
A	4,2 – 5,0	84% – 100%	Sangat Baik
B	3,4 – 4,2	68% – 84%	Baik
C	2,6 – 3,4	52% – 68%	Cukup
D	1,8 – 2,6	36% – 52%	Kurang Baik
E	0 – 1,8	0% - 36%	Sangat Tidak Baik

(Riduwan & Sunarto, 2012, hlm.30)

Tabel 3.9 *Kategori Penilaian Guru dan Siswa*

Persentase (%)	Keterangan
0% - 20%	Sangat Tidak Baik
20,1% – 40%	Kurang Baik
40,1% – 60%	Cukup Baik
60,1% – 80%	Baik
80,1% - 100%	Sangat Baik

(Riduwan & Sunarto, 2012, hlm.30)

Tabel 3.10 *Kriteria Nilai Kepraktisan Produk*

No.	Persentase	Kriteria
1.	0% - 20%	Tidak Praktis
2.	20,1% – 40%	Kurang Praktis
3.	40,1% – 60%	Cukup Praktis
4.	60,1% – 80%	Praktis
5.	80,1% - 100%	Sangat Praktis

(Riduwan & Sunarto, 2012, hlm.30)

Hasil perhitungan kebermanfaatan produk dan kepraktisan produk modul ajar digital teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal setelah dianalisis akan mendapatkan interpretasi kebermanfaatan dan kepraktisannya. Dari hasil penelitian akan menentukan kebermanfaatan dan kepraktisan produk modul ajar digital teks laporan hasil observasi yang akan dihasilkan.